



## **MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH TAQWA KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG**

Burhanudin<sup>1</sup>, Nur Khalis<sup>2</sup>, Atik Rusdiani<sup>3</sup>

IAI AN-NUR Lampung, Indonesia

Email: burhanudin3374@gmail.com

### **Abstract:**

The purpose of this study, first, is to describe the planning of Islamic education in increasing student discipline. Second, describe the organization of Islamic education. Third, describe the implementation of Islamic education in increasing student discipline. Fourth, describe the supervision of Islamic education management in increasing student discipline. This research uses descriptive qualitative research, and the data collection is done by interview, observation, and documentation methods, all of which are to answer the problem of Islamic education management in increasing student discipline at Madrasah Diniyah Taqwa Bandar Lampung City, while the informants of this research are the Managers, Heads of Madrasas, teachers and students. In this study, the researchers found several findings in the management of Islamic education in increasing student discipline, which include: 1. Educational management planning in improving student discipline, including a. formulate the goals of student discipline education in accordance with the vision, mission and goals of the Madrasah; b. make disciplinary rules for students; c. make guidelines for violations and penalties that will be given to disciplinary violators; and D. establish a schedule of student disciplinary activities. 2. Organizing Islamic education management in improving student discipline, including: a. Formulate management; b. Establish management in accordance with expertise and create a management organizational structure. 3. Implementation of disciplinary education for students, including a. providing direction regarding disciplinary education for students; b. provide motivation to students related to student discipline education; c. lead over the course of student discipline education; d. communicate to students in providing an understanding of student discipline education; and e. Take decisions on actions that violate student discipline. 4. Supervision of Islamic education management in improving student discipline, includes 2 ways, namely: a. direct supervision consists of direct observation and attendance and b. Indirect supervision consists of monthly evaluations.

**Keywords:** *Islamic Education Management, Santri Discipline*

### **Abstrak:**

Adapun tujuan penelitian ini, Pertama, mendeskripsikan perencanaan pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri. Kedua, mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan Islam. Ketiga, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri. Keempat, mendeskripsikan pengawasan manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Taqwa Kota Bandar Lampung, adapun informan penelitian ini adalah Para Pengelola, Kepala Madrasah, Guru dan santri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri yang meliputi: 1. Perencanaan manajemen pendidikan dalam peningkatan kedisiplinan santri, meliputi a. merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Madrasah; b.

membuat peraturan kedisiplinan santri; c. membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan; dan d. menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. 2. Pengorganisasian manajemen pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan santri, meliputi: a. Merumuskan kepengurusan; b. Membentuk kepengurusan sesuai dengan keahlian dan membuat struktur organisasi kepengurusan. 3. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri, meliputi a. memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri; b. memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri; c. memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri; d. berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. 4. Pengawasan manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri, meliputi 2 cara, yaitu: a. pengawasan secara langsung terdiri Observasi langsung dan absensi dan b. pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi setiap bulan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan Santri*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka (Warisno, 2019).

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang. Dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda. Agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya (Nana Sudjana, 2010).

Dampak negatif perlu diantisipasi secara aktif dan efektif karena dapat melahirkan ancaman terhadap culture lokal dan pendidikan lokal karena secara personal maupun institusional pendidikan sehingga tepat jika dampak tersebut disaring menggunakan konsep Islam Nusantara (Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zaini, 2022).

Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan, sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa, Ayat: 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An- Nisa: 9) (Departemen Agama RI, 2018).

Apa yang telah disebutkan diatas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak

sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Dari berbagai peristiwa saat ini, Terlibat VCD porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala madrasah, memikul tanggung jawab atas madrasah. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa madrasah serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di madrasah, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala madrasah.

Madrasah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh peserta didik terjadi di dalam rangka program madrasah. Peserta didik, seperti warga lain di masyarakat, memiliki kebebasan, tapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan peserta didik agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan peserta didik lain dan madrasah terpelihara (Astuti et al., 2015).

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya.

Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung memiliki perbedaan dengan Madrasah Diniyah tradisional lainnya, lebih sistematis dan berdisiplin. Di Madrasah Diniyah ini juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu Agama lainnya, lebih comfortable atmosfirnya urba kadang-kadang, lebih terbuka (tidak eksklusif), serta juga memiliki perbedaan dengan madrasah diniyah lainnya, Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan. Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca Madrasah Diniyah Taqwa , dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup guru-guru atau ustadz-ustadznya.

Dari satu aktivitas ke aktivitas lain, dari pagi sampai sore. Semua kegiatan teratur dan terjadwal rapi. Semua berjalan sesuai dengan schedule dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan seperti ini hampir mirip dengan program pendidikan militer. Hanya saja tidak sekeras pendidikan militer dalam perihal fisik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Drs. Bisam'i Yamin selaku Pengawas dan kepala sekolah pada pra penelitian bahwa manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Diniyah Taqwa Bandar Lampung, manajemen pendidikan dalam hal kedisiplinan sudah tertata dan bagus, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam hal peraturan dan sistem kepemimpinan. Dan pada tahun 2021-2022 ini telah berganti pemimpin Madin Taqwa.

Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama jam belajar bagi santri dilakukan oleh pihak

Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola seperti kehidupan 24 jam, pengurus dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung**

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi Manajemen Madrasah Diniyah sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting di Madrasah Diniyah, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai.

Kegiatan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah merupakan kegiatan yang sistematis dan sequensial. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya. Perencanaan mempunyai dasar normative yang muncul dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18) (Departemen Agama RI, 2018)

Dari ayat tersebut, mengandung kata al-Tandur yakni melihat, memperhatikan, atau menganalisis, artinya setiap orang perlu memperhatikan setiap sesuatu yang akan diperbuatnya terhadap hari esok. Menariknya lagi dalam ayat ini mendeksripsikan seruan bagi orang-orang yang beriman untuk bertakwa dan menganalisis perilakunya sehingga memiliki implikasi untuk setiap orang dalam mempersiapkan dengan merencanakan program pendidikan untuk masa depan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.

### **Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung**

Organisasi merupakan wadah penting bagi setiap orang yang memiliki target dan tujuan yang sama. Dengan adanya organisasi maka akan terjalin komunikasi dan kerjasama yang bagus. Tidak berbeda dengan Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung. Di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung juga memiliki kepengurusan.

Ustadz Drs. Bisam'i Yamin selaku kepala Madrasah Diniyah menuturkan bahwa: “dimana-mana organisasi sangatlah penting pak, dimana kita bisa bekerjasama dengan orang lain agar pekerjaan lebih teras ringan dan tentunya tujuan bersama bisa lebih mudah untuk dicapai. Apalagi di madrasah Diniyah ini kan banyak sekali santri-santri yang perlu diperhatikan dan dibimbing, terutama dalam kedisiplinan diseluruh kegiatan, seperti sholat berjamaah dengan tepat waktu, tujuannya agar santri terbiasa tepat waktu, disiplin dan mandiri. Kalau tidak ada kepengurusan nanti gimana, tidak ada yang mengingatkan, tidak ada yang memperhatikan, dan visi serta tujuan Madrasah Diniyah juga akan sulit terwujud” (struktur terdapat pada diskripsi hasil penelitian).

### **Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung**

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana pendidikan kedisiplinan santri berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Seperti yang disampaikan oleh pengurus Ustadzah Melawati, SAg, , bahwa: “Dalam melaksanakan sistem Point ini pertama-tama dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada para santri, setelah dipahami, barulah sistem point ini mulai dijalankan.”. Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti yang disampaikan Ustadz Drs. Bisam'i Yamin selaku kepala Madrasah Diniyah: “sebenarnya sistem point yang diterapkan ini merupakan solusi dari kepengurusan sebelumnya, karna

dengan sistem point ini pengurus lebih sistematis dalam menangani pelanggaran. Para santri juga dapat melihat point pelanggaran dan dengan begitu dapat mengurangi tingkat pelanggaran”

Ensiklopedia Administrasi sebagaimana dikemukakan oleh Ukas mengatakan bahwa: Pelaksanaan (actuating) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi.

Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mempengaruhi suatu kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah, Kepala Madrasah Diniyah berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan santri, karena keterampilan dan kemampuan mereka merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan, sehingga Kepala Madrasah Diniyah dalam memilih mereka benar-benar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya the right man in the right place.

### **Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung**

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum. Menurut Slameto, pengawasan dapat diartikan sebagai berikut: Kegiatan yang direncanakan dengan cermat, Kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan, Bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran, Merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran, Bagian yang sangat penting dalam sistem, yaitu sistem pengajaran.

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah muhasabah, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menemukan bahwa: Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, meliputi: Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung; Membuat peraturan kedisiplinan santri; Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada

pelanggar kedisiplinan dalam hal ini berupa sistem point; dan Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.

Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung , meliputi: Penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi dan Membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung , meliputi: Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri; Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri; Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri; Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.

Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung , meliputi 2 cara, yaitu: Pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan, Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau periodesasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). implementasi manajmen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTS Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin*, 3, 103-111.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zaini. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal*

*Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>